

BAB IV

**ANALISIS PELAKSANAAN, FAKTOR PENDUKUNG DAN
FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI MI DARUL QUR'AN WONOSARI**

**A. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI
Darul Qur'an Wonosari**

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi di MI
Darul Qur'an Wonosari

Proses pembelajaran bahasa Inggris di MI Darul Qur'an Wonosari pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring tetap berlangsung sangat baik dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan karena menerapkan sistem *fun learning*, dengan sistem ini peserta didik tetap merasa segar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung dimulai pada pukul 07.00 WIB, di setiap kelas memiliki 2 jam setiap minggunya untuk pembelajaran bahasa Inggris dan satu kali jam pelajaran 35 menit. Dengan waktu yang singkat tutor mampu memanfaatkan waktu untuk memberikan materi yang maksimal bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan Miss Irma sebagai ketua tutor MI Darul Qur'an Wonosari:

¹Observasi Pembelajaran Daring di MI Darul Qur'an Pada Hari Rabu, 5 Agustus 2020, Pukul 08:00-10:00 WIB.

“saat pembelajaran berlangsung biasanya kami akan membuat peserta didik benar-benar fokus dan tidak mudah bosan dengan banyak cara, kalo dulu sebelum pandemi biasanya saya akan menginstruksikan kepada anak-anak seperti “i will count 1 of to 3 and everybody have to stand up, saya akan menghitung 1 dari 3 dan semuanya harus berdiri” biasanya saya akan mengulang sampai anak-anak benar-benar berdiri semua. Tujuannya agar anak-anak tidak merasa bosan, ngantuk dan melatih kecerdasan bersikap. Saat daring pun kadang saya juga menggunakan itu dengan meminta orang tua wali bekerjasama.”²

Secara umum, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris secara daring dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan pembelajaran: pembukaan, inti, dan penutup. Gambaran masing-masing tahap dilaksanakan sebagai berikut:

a. Pembukaan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentor menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, setelah jam sudah menunjukkan waktu pembelajaran dimulai tentor akan melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa dipandu melalui grup *Whats App*. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi berupa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, dengan memberikan contoh pengalaman pribadi peserta didik. Tendor memberikan motivasi kepada peserta didik tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pembukaan dilakukan selama kurang lebih 15

²Wawancara dengan Miss Irma sebagai Tendor Bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020 pukul 10.00-10.30 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari.

menit sebelum masuk ke inti pembelajaran.³ Contoh pembukaan pembelajaran daring di MI Darul Qur'an sebagai berikut:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarokatu, good morning everybody, how are you today? i hope all is well. Baiklah sebelum kita mulai pelajaran pada hari ini alangkah baiknya jika kita berdoa terlebih dahulu dengan dipandu bapak ibu dirumah masing-masing ya. Jika semuanya sudah berdoa, sebelum kita membahas materi selanjutnya kita bahas dulu materi pertemuan sebelumnya. Siapa yang masih ingat bahasa Indonesianya dari I Eat Everyday, dan Miss Irma minta kalian membuat kalimat tentang daily activy. Dikirim melalui grup sembari absen ya. Anak-anak untuk belajar bahasa Inggris yang harus diutamakan adalah pembiasaan dalam mengucapkan dan berbicara, jadi agar belajar kalian lebih maksimal sering-seringlah untuk mempraktikannya di rumah ya.”*⁴

b. Inti Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran tentor mengirimkan materi yang akan dipelajari untuk peserta didik melalui grup *whatsapp*. Media yang digunakan oleh tentor bisa bermacam-macam. Dengan memanfaatkan pembelajaran daring tentor bisa mengirimkan video, lagu, dan gambar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selama observasi pembelajaran daring peneliti menjumpai cara penyampaian materi yang unik dari tentor di MI Darul Qur'an, pada setiap video yang dibagikan, tentor selalu menyapa dan menyemangati peserta didik dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahkan ada beberapa video materi dengan tentor sendiri yang menjadi peraganya seperti

³Observasi pembelajaran daring pada hari Agustus 2020 Rabu, tanggal 5 pukul 08.00-10.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari.

⁴Hasil observasi pembelajaran bahasa Inggris sitem daring di MI Darul Qur'an.

introduction, dan *conversation*. Tujuannya agar peserta didik dan tentor selalu terhubung menjadi dekat satu sama lain dan materi dapat tersampaikan dengan baik.⁵

Untuk melakukan evaluasi harian, tentor memberikan beberapa tugas yang berkaitan dengan materi-materi yang disampaikan sebelumnya. Mulai dari ulangan harian atau membuat video yang melibatkan siswa aktif berbahasa Inggris. Sebelum penutup tentor kembali membahas materi yang dibahas sebelumnya, tujuannya agar peserta didik benar-benar paham dan hafal dengan materi. Untuk kegiatan inti dilakukan kurang lebih selama 140 menit.⁶

c. Penutup

Tentor menyampaikan tugas dirumah untuk peserta didik, dikerjakan dengan bimbingan orang tua. Setelah itu tentor memberikan kesimpulan materi yang sebelumnya disampaikan, dan membimbing peserta didik untuk mencari point-point penting. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa.⁷

⁵Observasi pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020 pukul 08.00-10.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari.

⁶Wawancara dengan Miss Irma sebagai Tantor Bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020 pukul 10.00-10.30 di MI Darul Qur'an.

⁷Observasi pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020 pukul 08.00-10.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari.

2. Materi

Materi yang disampaikan pada kelas empat dan lima di MI Darul Qur'an mencakup beberapa yang peneliti temui saat melakukan observasi pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

a. Pembelajaran *Listening*

Kegiatan inti dalam pembelajaran *listening* adalah mendengarkan, peserta didik diberi kesempatan untuk menangkap materi yang diberikan yaitu:

1) *I Love My Family* (Aku cinta Keluargaku)

Materi *I love my family* yang diajarkan bertujuan untuk membuat peserta didik mengetahui susunan keluarga secara jelas dan memahami panggilan apa yang harus diucapkan untuk keluarga besar. Tentor akan menunjukkan *family tree* (pohon keluarga) untuk peserta didik sebelum melakukan *listening*, dan menginstruksikan membaca mulai dari susunan yang tertera.

Sebelumnya tentor akan memberikan kosakata tentang siapa saja anggota dalam materi *I love my family* seperti berikut:

Tabel 4: Kosakata Materi *I Love My Family*

Kosakata	Arti
<i>Family</i>	Keluarga
<i>Grandfather</i>	Kakek
<i>Grandmother</i>	Nenek
<i>Father</i>	Ayah
<i>Mother</i>	Ibu
<i>Uncle</i>	Paman
<i>Aunt</i>	Bibi
<i>Sister</i>	Saudara perempuan
<i>Brother</i>	Saudara laki-laki
<i>Cousin</i>	Sepupu

“materi *I love my family* mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih mengenal sebutan apa saja untuk keluarga mereka dalam bahasa Inggris, untuk pembelajaran *listening* dalam materi ini kami gunakan lagu sebagai media. Materi ini sederhana mbak, tapi nantinya akan berguna bagi peserta didik bagi kedepannya.”⁸

2) *Daily Activity* (Kegiatan sehari-hari)

Materi ini diajarkan dengan tujuan agar peserta didik mampu menguasai kosakata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, serta mampu merangkai kalimat tentang kegiatan sehari-hari dengan benar. Materi yang disajikan berupa kegiatan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, dan peserta didik diberi instruksi untuk mendengarkan dan menyimak. Teks *Daily activity* menggunakan *simple present tense* dan memiliki susunan yang runtut dari aktifitas ke aktifitas yang lainnya.

⁸Wawancara dengan Miss Irma sebagai Tentor Bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020 pukul 10.00-10.30 di MI Darul Qur'an.

Tabel 5: Kosakata Materi *Daily Activity*

Kosakata	Arti
<i>Wake up</i>	Bangun
<i>Brush my teeth</i>	Menggosok gigiku
<i>Eat breakfast</i>	Sarapan
<i>Study at school</i>	Belajar di sekolah
<i>Take a bath</i>	Mandi
<i>Go to school</i>	Pergi ke Sekolah
<i>Come back from school</i>	Pulang dari sekolah

Gambar 1: Contoh gambar *daily activity*

“*daily activity* atau kegiatan sehari-hari untuk mempermudah peserta didik dalam penyajiannya sebelum melakukan *listening* kami membagikan gambar tanpa keterangan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Sebelumnya juga kita sudah mengajarkan kosakata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.”⁹

b. Pembelajaran *Speaking*

Pada pembelajaran *speaking* tentor berfokus untuk memberikan pengalaman pada anak untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris, karena inti dari pembelajaran

⁹Wawancara dengan Miss Olifiya sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Senin, tanggal 13 Juli 2020 pukul 10.25-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

speaking adalah pembiasaan dalam berbicara. Beberapa materi dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas empat dan lima di MI Darul Qur'an Wonosari:

1) *Hobby* (Kegemaran)

Dalam materi *hobby* peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan kegemaran mereka masing-masing dalam menggunakan bahasa Inggris. Tentor memberikan materi kosakata tentang macam-macam *hobby* dengan diulang-ulang, seperti yang diutarakan Miss Irma dalam wawancara:

“untuk *speaking* karena targetnya untuk membiasakan anak dalam berbahasa Inggris, biasanya dalam penyampaian kami minta anak untuk mengulang-ulang kosakata tersebut. Saat pengenalan peserta didik dengan kosakata baru kami akan menuliskan cara membacanya juga, karena kadang tulisan dan cara bacanya dalam bahasa Inggris biasanya berbeda.”¹⁰

Dalam mengutarakan kegemaran yang peserta didik miliki, tentor juga mengajarkan kalimat ungkapan seperti menggunakan “*I like ...*”, “*my hobby is...*”, atau “*I love...*”. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

2) *Daily Activity* (kegiatan sehari-hari)

Setelah melakukan pembelajaran *listening* pada materi *daily activity*, materi tersebut juga disajikan dalam pembelajaran *speaking*. Pembelajaran ini menuntut siswa

¹⁰Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.00-10.30 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari.

mampu menyampaikan kegiatan sehari-harinya dalam bahasa Inggris menggunakan *simple present tense* yang sudah diajarkan sebelumnya. Peserta didik bercerita tentang kegiatannya mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali seperti berikut:

- a) *I usually wake up at 05.00 a.m in the morning:* saya biasanya bangun pada jam 05.00 di pagi hari
- b) *I go to school at 06.30 a.m:* saya pergi ke sekolah pukul 06.30
- c) *In the school, I study from 06.30 until 11.00 a.m:* di sekolah saya belajar mulai dari pukul 06.30 sampai 11.00
- d) *After school, I play badminton with my friend:* setelah sekolah, saya bermain bulu tangkis dengan temanku
- e) *I'm doing my homework in the night then I go to sleep:* saya mengerjakan PR-ku di malam hari kemudian pergi tidur.

“peserta didik diminta untuk menceritakan kegiatan sehari-harinya dengan menggunakan bahasa Inggris, tentunya sebelumnya kami sudah memberikan materi terkait itu dan mengajarkan bagaimana cara menyusun kalimat. Cukup menggunakan kalimat yang sederhana dulu, karena tujuannya untuk melatih peserta didik untuk terbiasa dulu.”¹¹

¹¹Wawancara dengan Miss Olifiya sebagai tutor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2020 Pukul 10.45-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

c. Pembelajaran *Reading*

Dalam pembelajaran *reading* peserta didik fokus pada penyempurnaan cara baca pada suatu kosakata atau suatu kalimat dalam bahasa Inggris. Berikut beberapa materi yang peneliti temui dalam observasi:

1) *Hobby*

Sebelum masuk pembelajaran *speaking*, materi *hobby* dimasukkan kedalam pembelajaran *reading* terlebih dahulu. Pembelajaran *Reading* berupa bacaan singkat atau paragraf dalam bahasa Inggris. Tentor memberikan kosakata atau kalimat kepada peserta didik beserta cara baca dan artinya kepada peserta didik.

Tabel 6: Kosakata Materi *Hobby*

Kosakata	Arti
<i>Reading</i>	Membaca
<i>Swimming</i>	Berenang
<i>Singing</i>	Bernyanyi
<i>Drawing</i>	Menggambar
<i>Writing</i>	Menulis
<i>Dancing</i>	Menari

“karena bahasa Inggris itu tulisan dan cara bacanya berbeda, jadi kami kalau menyampaikan materi selalu disertai dengan cara bacanya mbak. Kalau nggak begitu peserta didik akan bingung, jadi itu juga salah satu solusi kami”¹²

¹²Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur’an Wonosari

2) *Things in the Classroom* (Benda-benda yang ada di dalam kelas)

Materi ini diajarkan bertujuan untuk membuat peserta didik mengetahui benda-benda yang ada di dalam kelas dalam bahasa Inggris. Sama seperti materi *hobby*, tentor menyampaikan kosakata untuk *things in the classroom* juga menyertakan cara bacanya seperti berikut:

Tabel 7: Kosakata materi *things in the classroom*

Kosakata	Arti
<i>Table</i>	Meja
<i>Chair</i>	Kursi
<i>Board</i>	Papan tulis
<i>Chalk</i>	Kapur
<i>Clock</i>	Jam dinding

“sama seperti materi *hobby*, materi ini disampaikan dengan tujuan agar peserta didik juga menguasai perabotan-perabotan atau alat-alat yang ada di dalam kelas, karena benda-benda itu sering mereka lihat maka itu akan memudahkan bagi mereka.”¹³

d. Pembelajaran *writing*

Pembelajaran *writing* berfokus pada pengembangan keterampilan menulis peserta didik, tentor menginstruksikan peserta didik untuk membuat cerita atau menulis pengalamannya.

Untuk materinya tentor menggunakan *daily activity* yang dilakukan

¹³Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

peserta didik selama liburan. Peserta didik menuliskan kegiatan sehari-harinya menjadi sebuah cerita menggunakan kalimat sederhana yang sudah mereka pelajari. Tujuannya agar peserta didik menjadi terbiasa dengan penggunaan kalimat dalam bahasa Inggris, dan dapat memperkuat hafalan.

“anak-anak akan lebih mudah menuangkan cerita atau tulisan jika berhubungan dengan pengalaman mereka, peserta didik diusia MI lebih cenderung senang mengungkapkan apa yang mereka senangi dan apa yang telah mereka lakukan. Makanya kesempatan ini kami manfaatkan untuk melatih tulisan mereka dalam bahasa Inggris”¹⁴

e. Pembelajaran *Vocabulary* dan *Grammar*

Untuk pembelajaran *vocabulary* dan *grammar* di MI Darul Qur'an diajarkan setiap hari sebelum apel pagi. Pembelajaran ini berfokus pada penambahan penguasaan kosakata dan tata bahasa bagi peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menambah wawasan tentang bahasa Inggris. Untuk materi yang diajarkan sesuai dengan apa yang sudah dicapai disetiap kelas. Pada kelas empat dan lima saat peneliti melakukan observasi beberapa kali materi yang berkaitan adalah *I love my family, hobby, dan things in the classroom* untuk kelas empat, sedangkan kelas lima adalah *daily activity dan my hobby*.

“kami ada kegiatan sendiri dalam menambah kosakata bagi peserta didik, ini adalah inisiatif dari para tentor dikarenakan jam bahasa Inggris yang sangat singkat, jadi

¹⁴Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

kami mencari waktu sendiri untuk memberikan materi *vocab* dan *grammar*.”¹⁵

3. Metode

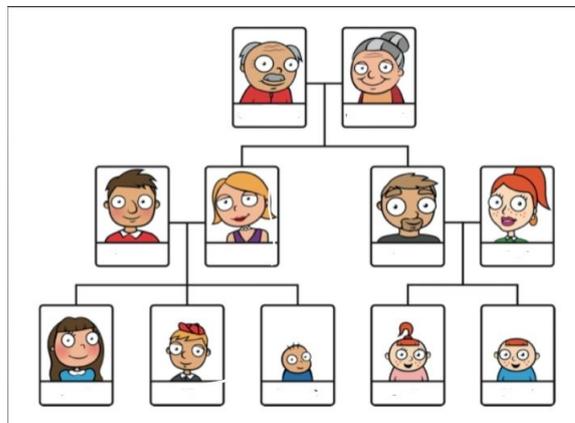
a. Pembelajaran *listening*

1) *Listen and Match*

Adalah kegiatan mendengarkan/menyimak (*listen*) audio yang sudah disiapkan oleh tentor, setelah itu peserta didik diminta untuk mencocokkan (*match*) apa yang mereka dengar dengan gambar. Metode ini digunakan pada materi *I love my family* dalam pembelajaran *listening* di MI darul Qur'an. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Tendor memutar lagu bertema *I love my family*
- b) Peserta didik mendengarkan lagu yang diperdengarkan pertama kalinya
- c) Setelah mendengarkan lagu bertema *I love my family*, tentor mengulang kosakata tentang keluarga dengan menunjukkan gambar yang disebutkan
- d) Setelah semua kosakata dikuasai, peserta didik diberi lembar kerja yang berisi gambar-gambar keluarga.

¹⁵Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

Gambar 2: *Family Tree*

- e) Setelah itu tentor menyebutkan nama keluarga, Peserta didik memberi nomor satu kepada keluarga yang disebutkan pertama kali kemudian memberi nomor dua kepada keluarga yang ke dua dan begitu seterusnya
- f) Terakhir tentor membahas apakah kosakata dan gambar yang dikerjakan siswa sudah tepat

Hasil yang didapat untuk metode ini peserta didik dapat menambah kosakata tentang bagaimana caranya menyebut anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Selain itu metode ini dianggap lebih efektif dalam penyampaian kosakata.

“saat daring kami mengirim audio atau lagu bertema keluargaku di grup *whats app*, dengan meminta bantuan orang tua kami meminta peserta didik untuk mendengarkannya sampai tiga kali. Saya tetap mengawasi di grup lalu setelah semuanya sudah mendengarkan sampai tiga kali baru gambar yang berkaitan saya kirimkan.”¹⁶

¹⁶Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

2) *Whispering Game*

Whispering game atau permainan berbisik untuk mengerjakan *listening* pada peserta didik, digunakan sebagai salah satu metode penyampaian materi di MI Darul Qur'an Wonosari. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa dilakukan tentor dalam pembelajaran *listening* menggunakan *whispering games*.

- a) Tantor memutar video tentang kegiatan sehari-hari
- b) Peserta didik menyimak video tentang kegiatan sehari-hari
- c) Setelah menyimak video, tentor membahas tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik. Bisa disampaikan bagaimana menyampaikan kegiatan sehari-hari dalam bentuk kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Misalnya "*I wake up at 05.00 a.m in the morning*". Pastikan anak paham kosakata dan kalimat yang digunakan dalam menyampaikan kegiatan sehari-hari
- d) Setelah itu, dilakukan *whispering game*. Guru akan membisikkan satu kalimat berbahasa Inggris kepada anak yang ditunjuk, kemudian anak itu melanjutkan membisikkan kata yang sama kepada teman-temannya sampai orang terakhir mengucapkan dengan keras dan benar.

e) Setelah *game* selesai, guru bertanya apa yang telah di pelajari hari itu untuk mengevaluasi apakah materi yang di sampaikan benar-benar diterima oleh anak usia dini.

Untuk hasil melalui metode *whispering game* peserta didik akan terus mengingat kalimat yang diberikan, karena metode ini menuntut peserta didik untuk ingat kalimat yang diberikan agar tersampaikan ke peserta didik yang paling ujung.

“untuk metode ini biasanya kami terapkan di dalam kelas dulu sebelum pandemi, kalau sekarang cukup dengan saya kirim videonya dan saya minta anak-anak untuk menulis apa yang mereka ketahu dan mereka dengar”¹⁷

b. Pembelajaran *Speaking*

1) *Talking and Picture Box*

Talking and picture box adalah kegiatan *speaking* dirancang dengan menyediakan gambar-gambar tentang *hobby* di dalam kotak.

- a) Tentor mengirim bermacam-macam gambar tentang *hobby* ke dalam grup *whatsapp*.
- b) Kemudian peserta didik memilih salah satu gambar dengan kemudian mengungkapkan pendapatnya tentang gambar tersebut dalam bahasa Inggris di grup *whatsapp*

¹⁷Wawancara dengan Miss Olifiya sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 13 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

- c) Jika gambar yang dipilih adalah orang yang sedang berenang, maka peserta didik mengungkapkan sebuah kalimat dengan bahasa Inggris seperti “*my hobby is swimming*”
- d) Setelah itu, tentor mereview *hobby* apa saja yang sudah mereka pelajari hari itu.

Hasil untuk metode ini peserta didik akan lebih terbiasa dalam mengungkapkan kalimat dalam bahasa Inggris. Dengan hal ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya, sehingga dapat menjadi bekal untuk jenjang selanjutnya.

“agar tidak bosan melaksanakan pembelajaran daring, kami juga mencoba menerapkan metode yang biasanya diterapkan dengan bertatap muka, kita terapkan di pembelajaran daring. Pastinya dengan sedanya saja, karena terbatasnya ruang.”¹⁸

2) *Story Telling*

Story telling digunakan dalam pembelajaran *speaking* biasanya dilakukan oleh tentor MI Darul Qur’an dengan cara mendongeng. Begitu juga dalam materi *daily activity*, peserta didik diminta untuk menceritakan kegiatan sehari-harinya. Tantor mengundang peserta didik untuk menceritakan kegiatannya sehari-hari menggunakan bahasa Inggris yang sederhana dengan bimbingan tentor.

¹⁸Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur’an Wonosari

Hasil untuk metode *story telling*, peserta didik dapat mengembangkan kosakata dan kalimat melalui kalimat mana yang akan digunakan saat menyampaikan cerita kegiatan sehari-harinya.

“kalo untuk *story telling* kami sebelumnya memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik, bisa dengan video agar terlihat ekspresinya atau hanya dengan mengirim pesan suara saja. Setelah itu nantinya peserta didik kami minta untuk mengirim video bercerita tentang aktivitas mereka kembali.”¹⁹

c. Pembelajaran *Reading*

1) *See and Say*

Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik mempelajari kata dan frasa dalam bahasa Inggris. Tujuannya untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka membaca dalam bahasa Inggris. Materi yang dibahas adalah *hobby* dan *things in the classroom*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Tentor menggunakan media *flashcard* dan mengucapkan sambil menunjuk ke arah benda yang sedang diucapkan.
- b) Kemudian peserta didik diminta untuk mengulang apa yang telah diucapkan oleh tentor.

¹⁹ Wawancara dengan Miss olifiya sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.45-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

- c) Dilakukan secara berulang-ulang pada kosakata yang diajarkan.
- d) Pembelajaran ini dilakukan melalui video yang diperagakan langsung oleh tentor dan peserta didik dipandu oleh orang tua masing-masing.

Hasil yang didapat untuk peserta didik, mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca kalimat dalam bahasa Inggris. Tentunya dengan adanya metode ini menjadi pembiasaan bagi peserta didik untuk lebih cermat dalam membaca kalimat dalam bahasa Inggris.

“kami melakukan panggilan video untuk materi ini, menggunakan *aplikasi zoom*, namun hanya beberapa kali saja. Karena keterbatasan kemampuan masing-masing orang tua dalam menggunakan alat komunikasi, dan juga kadang sinyal yang sedikit susah.”²⁰

d. Pembelajaran *Writing*

1) *Dairy Making*

Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menuliskan dan berbagi pengalamannya. Tujuannya untuk meninjau dan mempraktikkan bahasa Inggris peserta didik, serta membantu peserta didik mengingat apa yang sudah mereka ketahui dan membangun kepercayaan diri mereka.

Langkah-langkahnya adalah:

²⁰Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

- a) Tentor menginstruksikan kepada peserta didik untuk menyiapkan sebuah buku atau kertas.
- b) Kemudian peserta didik mengekspresikan tulisan *daily activity* mereka kedalam buku atau kertas tersebut.
- c) Peserta didik diberi kebebasan dalam menuangkan pengalaman dan perasaan terhadap kegiatan mereka.
- d) Tentor mulai melihat kemajuan menulis mereka dalam berbahasa Inggris melalui tulisan yang mereka kumpulkan.

Dengan adanya metode *dairy making* peserta didik dapat lebih kreatif dalam menemukan cara belajar bahasa Inggris. Penyampaian tulisan kedalam buku yang dibuatnya dapat mengasah peserta didik dalam pembuatan kalimat.

“metode ini paling digemari oleh anak-anak karena mereka berkreasi membuat buku catatan kegiatan sehari-hari untuk mereka, dengan diberi hiasan sesuai selera mereka kemudian mereka menuliskan apa saja yang sudah mereka alami hari itu dengan menggunakan bahasa Inggris.”²¹

e. Pembelajaran *Vocabulary* dan *Grammar*

1) *Drilling Vocab*

Metode *drilling vocab* yang ada di MI Darul Qur'an diterapkan mulai dari kelas satu, karena metode ini masih terbilang mudah sehingga bisa diikuti oleh peserta didik dijenjang tersebut. Tujuan dari metode *drilling vocab* adalah untuk melatih fokus pada peserta didik dan ketangkasan dalam

²¹Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

mendengarkan. Berikut langkah-langkah metode *drilling vocab* yang diterapkan di MI Darul Qur'an:

- a) Tentor memberikan contoh vocab atau kalimat yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menuliskan di papan tulis beserta cara bacanya
- b) kemudian tentor memberikan instruksi kepada peserta didik untuk fokus
- c) Tentor membacakan kosakata atau kalimat yang diajarkan dengan keras dan diikuti oleh peserta didik.

Hasil yang dapat dalam penerapan metode ini mampu membuat peserta didik lebih mudah dalam menerima kosakata-kosakata baru yang disampaikan, terutama bagi peserta didik yang masih duduk di bangku kelas satu, dua, dan tiga.

“pada metode *drilling vocab* ini kami harus memastikan bahwa semua peserta didik fokus, biasanya saya akan menginstruksikan “*listen to me carefully and repeat after me*” dan semua peserta didik harus menjawab “*yes miss/ yes sir*” jika masih ada yang belum menjawab berarti belum fokus, saya akan mengulang sampai semuanya menjawab”²²

4. Media

a. Lagu

Materi *my family* diajarkan dengan menggunakan lagu yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi sangat menyenangkan. Lagu memberi kesempatan untuk pengulangan dan

²²Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor Bahasa Inggris pada Hari Senin, tanggal 11 November 2019 pukul 10.00-1030 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

latihan, hal ini positif untuk pemerolehan bahasa pada peserta didik karena pemerolehan bahasa perlu banyak pengulangan. Hal ini disampaikan Miss Irma dalam wawancara dengan penulis:

“biasanya anak-anak akan lebih semangat ketika penyampaian materi dengan lagu, untuk pemilihan lagunya kita carikan yang memiliki tempo tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlalu lambat. Tujuannya agar siswa tidak cepat bosan dan mudah dalam memahami kalimat dalam lagu, karena berkaitan dengan pembelajaran *listening*.”²³

Dalam pemilihan lagu untuk materi *listening* tentor juga mengungkapkan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti pemilihan lirik sederhana dan mudah dipahami, berkaitan dengan topik atau kosakata yang dipelajari, mengandung baris berulang, dan memungkinkan anak untuk melakukan gerakan dengan mudah yang menekankan makna kalimat. Berikut contoh lagu yang digunakan saat pembelajaran *listening* pada materi *my family*:

*I love my father
And i love my mother
I love my brother
And my sister too*

*I love my father
And i love my mother
I love my brother
And my sister too*

*yes they are my family
yes they are my family
family...family
ow...ow...ow...ow*

²³Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 5 agustus 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

b. Video

Untuk materi *daily activity* Miss Irma sebagai tentor menggunakan media video yang disajikan dengan visual menarik dengan gambar jelas dan warna yang menarik. Tentunya tentor harus selektif dalam memilih video dengan memperhatikan kualitas suara, intonasi dan pelafalan bahasa Inggris yang tepat dan akurat. Video yang dibagikan membahas materi tentang ungkapan kegiatan sehari-hari yang dilakukan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Miss Irma dalam wawancara:

“Untuk *listening* kami usahakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan media pembelajaran, untuk video kami memilih kualitas gambar, suara dan intonasi yang bagus. Selain memudahkan peserta didik dalam memahami materi, mereka juga tidak akan cepat bosan.”²⁴

c. *Picture*

Saat pembelajaran *speaking* menggunakan media gambar (*picture*) peserta didik dapat mempraktikkan *speaking* dengan menyebutkan benda atau kegiatan yang ada di dalam gambar. Tidak hanya kosakata saja melainkan peserta didik juga dapat bercerita sesuai apa yang dipikirkannya. Media *picture* yang menawarkan visual menarik bagi peserta didik juga menambah minat dan semangat mereka dalam pembelajaran.

²⁴Wawancara dengan Miss Olifiya sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 13 Juli 2020 pukul 10.45-11.00 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

Gambar 3: Contoh *Picture*



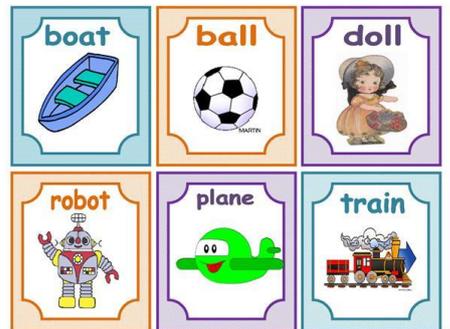
“saat menggunakan gambar atau *picture* kami pilih yang jelas dan mudah dipahami peserta didik, selain itu warna yang menarik dan bentuk sketsa yang bagus. tujuannya untuk menarik minat mereka.”²⁵

d. *Flashcard*

MI Darul Qur’an juga menggunakan *flashcard* sebagai media dalam menerapkan pembelajaran *reading* materi *hobby* dan *things in the calssroom*. *Flashcard* menjadi alternatif media yang dapat diterapkan selama pembelajaran daring, karena visualnya yang dapat menarik minat peserta didik selama proses pembelajaran.

²⁵Wawancara dengan Miss Irma sebagai tutor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 6 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur’an Wonosari

Gambar 4: Contoh Flashcard



“*flashcard* menjadi alternatif kami mbak, kadang tidak hanya kami gunakan dalam materi *hobby* dan *things in the classroom*, jika menurut kami materi lain mampu menggunakan media *flashcard* maka kita terapkan.”²⁶

e. *Dairy Book*

Menggunakan buku kosong sebagai media dalam pembelajaran *writing* membuat peserta didik bebas berkreasi untuk menghiasnya menjadi seperti apa yang mereka inginkan, karena instruksi membuat buku *dairy* untuk menuangkan pengalaman mereka dengan menggunakan bahasa Inggris.

“untuk buku kami minta peserta didik yang menyiapkan, kami minta mereka untuk menghiasinya dan nantinya digunakan untuk menulis keseharian mereka menggunakan bahasa Inggris. Selain menjadi kegiatan mingguan, kami gunakan hasil tulisan mereka sebagai penilaian sejauh mana mereka menguasai bahasa Inggris”²⁷

²⁶Wawancara dengan Miss Irma sebagai tutor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur’an Wonosari

²⁷Wawancara dengan Miss Irma sebagai tutor bahasa Inggris pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur’an Wonosari

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darul Qur'an Wonosari

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi di MI Darul Qur'an adalah:

a. Faktor Peserta Didik

1) Adanya Antusias dari Peserta Didik

Adanya antusias yang tinggi dari siswa ketika pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, itu terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan terlihat semangat mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh siswa:

“Perasaannya senang ketika pembelajaran berlangsung, karena tentor selalu menyertakan permainan dalam penyampaian materi. Tidak hanya itu, banyaknya metode membuat kita tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.”²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh keterangan bahwasannya dalam pembelajaran tidak hanya guru saja yang aktif namun di perlukan keaktifan dari peserta didik. Berdasarkan pengamatan di saat pembelajaran bahasa Inggris peserta didik sangat antusias dalam menerima pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang sudah ada. sehingga

²⁸Wawancara dengan Muhammad Azka Faza Zein sebagai siswa pada Hari Senin, tanggal 11 November 2019 pukul 10.45-10.55 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

ketika peserta didik sudah bersemangat materi pembelajaran juga sangat mudah diterima oleh peserta didik.

2) Kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai

Kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dapat terlihat saat sebagian siswa sudah mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Sebagaimana dikatakan oleh salah satu tentor yang mengampu:

“Anak-anak apabila memulai kegiatan pembelajaran mengucapkan basmalah dan berdoa, mempersiapkan alat-alat belajar tanpa disuruh oleh guru, memberitahukan kepada tentor tentang Pekerjaan Rumah (PR) yang sudah dikerjakan, bahkan di antara peserta didik sebagian besar sudah mengenal materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Selain itu, peserta didik ketika ditanya kaitannya pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan dipelajari pada jam pelajaran tersebut, mereka mencoba menjawabnya dengan antusias”²⁹

Hal tersebut juga di perkuat dengan penuturan seorang wali murid:

“anak-anak sebelum pembelajaran bahasa Inggris sudah mempersiapkan diri. Bahan ajar bahasa Inggris yang akan dipelajari, sudah di informasikan guru pada proses pembelajaran yang telah lalu ada dalam buku catatan mereka. Saya sebagai orang tua juga ikut mendukung dengan membantu anak untuk mempersiapkannya.”³⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti sebelum wawancara, kebetulan peneliti sedang berada disalah

²⁹Wawancara dengan Miss Olyfiya Paramudhita sebagai tentor bahasa Inggris pada hari Kamis, 06 Agustus 2020 di MI Darul Qur'an Wonosari, Pukul 11.36-12.10 WIB.

³⁰Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti sebagai orang tua siswa pada hari senin, tanggal 13 Juli 2020 Pukul 12.30-12.45 WIB di Rumah.

satu ruang kelas peserta didik dan meminjam buku tulis bahasa Inggris, yang ternyata sebelum materi diajarkan peserta didik sudah menyiapkan materi dengan membaca dan meringkas di rumah, yang sudah disampaikan pertemuan sebelumnya, sebelum materi yang diajarkan di kelas.

b. Faktor Pendidik/Tentor

1) Ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, ketepatan waktu juga diperhitungkan. Pemanfaatan waktu dengan baik memberikan kesan disiplin dalam setiap pembelajaran berlangsung maupun berakhir. Artinya ketepatan waktu memberikan guru untuk bisa *manage* waktu dengan baik sehingga saat pembelajaran berlangsung tidak mengurangi waktu maupun menambahkan waktu jam pelajaran.

Dalam hal ini, seorang tentor yang terdidik dan profesional selalu memperhatikan segala sesuatu yang mendorong peserta didik bisa memahami pembelajaran baik dari segi kegiatan tentor yang dilakukan sehari-hari maupun materi yang diberikan dan implikasi siswa maupun siswi di sekolah maupun masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Miss Irma:

“In Sya Allah kami selalu berusaha tepat waktu mbak kalo memulai pembelajaran. Kami berusaha memberikan contoh yang baik, apalagi jika mengingat

jam belajarnya itu hanya sebentar. Jadi kami berusaha semaksimal mungkin.”³¹

Berdasarkan data hasil wawancara sebagaimana di atas, dapat diperoleh keterangan bahwa ketepatan waktu juga memberikan pengaruh baik bagi peserta didik, seperti menghargai waktu dengan adanya kedisiplinan waktu yang tepat. Dengan begitu anak akan terbiasa *manage* dengan baik dan bisa dipertanggungjawabkan dengan apa yang akan dilakukannya. Dengan harapan peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu faktor pendukung yang turut memaksimalkan pembelajaran bahasa Inggris.

2) Hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik

Hubungan yang terjalin antara tentor dengan peserta didik bukan hanya sebatas di dalam kelas saja. Akan tetapi juga di luar kelas atau di luar jam pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Miss Irma sebagai berikut:

“Kalau hubungan saya dengan anak-anak sejauh ini sangat baik mbak, karena saya juga berusaha untuk tidak hanya menjadi tentor saja bagi mereka. Tetapi saya juga harus menjadi teman sekaligus orang tua bagi mereka, dengan begitu akan memudahkan dalam selama proses pembelajaran”³²

³¹Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor Bahasa Inggris pada Hari Senin, tanggal 11 November 2019 pukul 10.00-10.30 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

³²Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor Bahasa Inggris pada Hari Senin, tanggal 11 November 2019 10.10-10.30 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

Berdasarkan data hasil wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris memerlukan interaksi yang bersahabat antara tutor dengan peserta didik, sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran bahasa Inggris, hubungan yang terjalin antara tutor dengan peserta didik sangat baik. Interaksi keduanya terlihat sangat bersahabat, tentunya tetap memperhatikan tata krama atau sopan santun di antara keduanya. Meskipun akrab dengan gurunya, peserta didik tetap menghargai kedudukan tutor sebagai pendidik yang harus dihormati.

- 3) Kemampuan pendidik dalam memberi semangat kepada peserta didik

Selain dukungan penuh dari kedua orang tua, peserta didik juga memerlukan dukungan dari gurunya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Miss Irma sebagai berikut:

“In Sya Allah saya akan selalu mendukung peserta didik saya. Menjadi seorang pendidik tentunya tidak boleh melemahkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga di awal pembelajaran biasanya saya selalu memberi motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam memulai pembelajaran. Jadi kelebihan atau kekurangan peserta didik bukan suatu permasalahan yang harus diperselisihkan. Justru pendidik harus bisa menumbuhkan semangat siswa yang merasa dia masih kurang dalam hal itu. Selain itu peserta didik juga bisa berusaha menjadi lebih baik lagi dibanding sebelumnya, dalam prestasi akademik

maupun non akademik. Jika anak tidak bisa berprestasi dalam hal akademik maka ia belajar non akademik dengan maksimal namun tidak menghilangkan belajar akademik”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh bahwa menjadi pendidik juga harus mampu memotivasi peserta didik. Dimana mampu menjadikan kekurangan peserta didik sebagai kelebihan dan kelebihan menjadi sesuatu prestasi yang membanggakan.

c. Faktor Orang Tua

1) Adanya dukungan penuh dari orang tua terhadap anak-anaknya

Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan anak-anak dalam belajar. Seringkali anak-anak memiliki rasa bosan dan jenuh dalam menjalani rutinitas disekolah. oleh karena itu, sebagai orang tua yang bijak, harus senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi kepada anak-anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu orang tua peserta didik MI Darul Qur'an sebagai berikut:

“kalau dukungan pasti saya berikan kepada anak saya, meskipun saya sibuk dengan pekerjaan saya. Saya akan memberikan fasilitas yang mendukung proses belajar, meskipun kadang anak saya suka menyalahgunakannya. Saya pasti akan mengontrolnya, apalagi sekarang pembelajaran

³³Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor Bahasa Inggris pada Hari Senin, tanggal 11 November 2019 10.10-10.30 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

melalui daring. Pasti anak akan merasa senang jika sudah dipegangi hp, makanya dari situ saya akan tetap mengontrolnya.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa keberhasilan seorang guru tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan dukungan baik moral maupun material kepada peserta didik. Oleh karena itu, hal ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh orang tua peserta didik di manapun, bahwasannya anak-anak sangat membutuhkan dan mengharapkan dukungan dan semangat dalam menjalani rutinitas pendidikannya di sekolah.

- 2) Adanya rasa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya

Orang tua diharuskan mampu bersikap bijak dalam memilih pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu orang tua siswa dalam wawancara sebagai berikut:

“ Bagi saya pendidikan anak itu nomer satu mbak. Masa depan anak saya merupakan tanggungjawab yang harus saya perjuangkan. Dengan memilih lembaga pendidikan yang mampu membimbing anak saya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa sosial, merupakan salah satu wujud dari rasa tanggung jawab tersebut.”³⁵

³⁴Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti sebagai orang tua siswa pada hari senin, tanggal 13 Juli 2020 Pukul 12.30-12.45 WIB di Rumah.

³⁵Wawancara dengan Ibu Dwi Supriyanti sebagai orang tua siswa pada hari senin, tanggal 13 Juli 2020 Pukul 12.30-12.45 WIB di Rumah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh penjelasan bahwa pendidikan merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mencari wawasan lebih luas. Sehingga keberadaan sekolah memberikan kesan positif terhadap orang tua untuk memberikan kepercayaan kepada guru maupun lembaga agar anaknya bisa terdidik dengan baik sesuai visi dan misi.

3) Hubungan yang baik antara orang tua dengan guru dan pihak sekolah

Mengingat pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pihak lembaga, guru, staf, orang tua juga ikut berperan penting dalam membangun karakter yang sesuai budi pekerti. Sehingga hubungan satu sama lain juga mempengaruhi satu sama lain demi keberhasilan yang maksimal. Selain itu, cara orang tua dalam menyikapi kebijakan yang diterapkan di sekolah juga turut mempengaruhi sukses tidaknya sebuah sekolah untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Tanggapan yang diberikan orang tua wali terhadap penerapan pembelajaran bahasa Inggris sistem daring alhamdulillah baik. Karena diawal sebelum ada kebijakan tersebut, pihak madrasah sudah terlebih dahulu berdiskusi dengan orang tua wali dan mereka

merespon dengan baik demi kebaikan bersama. Dan lagi situasi pandemi seperti sekarang ini.”³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa hubungan orang tua dengan guru di MI Darul Qur’an saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini terbukti dengan adanya komunikasi antara guru, pihak sekolah maupun wali murid terjalin dengan baik. Dengan kata lain pihak sekolah maupun guru memberikan program seperti rapat rutin dalam melancarkan program yang sudah diprogram dan lain sebagainya untuk kegiatan peserta didik. Tidak hanya rapat guru juga membuat grup *whats app* untuk saling memberikan pesan maupun kritikan ketika anak mendapatkan kendala.

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi di MI Darul Qur’an

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi memiliki beberapa faktor penghambat:

a. Keterbatasan Penguasaan dan Sarana Prasarana Teknologi Informasi

Tidak semua guru dan siswa memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi, bahkan ada yang belum mengenal dan menggunakan teknologi informasi seperti android yang tengah

³⁶Wawancara dengan bapak Anwarudin Sebagai Kepala Sekolah Pada Hari Senin, Tanggal 13 Juli 2020 pukul 10.30-11.00 WIB di MI Darul Qur’an Wonosari

populer dikalangan orang-orang jaman sekarang. Seperti yang tuturkan oleh Miss Irma dalam wawancara:

“untuk pembelajaran sistem daring ini tentunya masih banyak sekali faktor penghambatnya, disisi lain kami baru pertama kali menerapkannya jadi masih butuh pembiasaan. Selain itu tidak semua guru, siswa dan orang tua wali menguasai teknologi informasi seperti sekarang. Terlebih lagi untuk internet dan sinyal yang memang belum merata, apalagi jika ada peserta didik yang tinggal di daerah yang susah sinyal. Untuk biaya juga mbak, dan kuota internet itu hitungannya juga sedikit mahal.”³⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak faktor penghambat dalam pembelajaran sistem daring. Penguasaan teknologi informasi yang masih belum merata dikarenakan perbedaan jaman juga kerap terjadi. Seperti guru yang lahir sebelum tahun 1980-an dimana memang belum diperkenalkannya andriod ke dunia. Selain itu peserta didik yang masih terbilang muda dan oleh orang tua mereka memang belum diperkenalkan dengan android. Kondisi ekonomi juga menjadi faktor pengambat berjalannya pembelajaran sistem daring, pasalnya tidak semua orang memiliki android dirumahnya karena harga yang terbilang mahal. Bagi mereka yang memiliki pendapatan terbilang rendah pasti lebih memilih memanfaatkan penghasilan untuk kebutuhan pokok. Guru dan peserta didik yang berasal dari keluarga berkecukupan dan lebih aktif mengikuti jaman akan lebih mudah menerapkan pembelajaran sistem daring.

³⁷Wawancara dengan Miss Irma sebagai tentor Bahasa Inggris pada Hari Senin, tanggal 13 Juli 2020 Pukul 11.00-11.45 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari

b. Penerapan Metode dan Penyampaian Materi yang Kurang Maksimal

Adanya sistem pembelajaran daring membuat penyampaian materi dengan metode menjadi serba terbatas. Pembelajaran bahasa Inggris yang selalu menyertakan metode berbasis *fun learning* dan *active learning* dimana peserta didik dan tutor yang harus selalu aktif disetiap penyampaian materi, bertujuan untuk menyempurnakan hafalan. Seperti yang disampaikan Miss Irma dalam wawancara:

“tentunya untuk penyampaian materi semenjak sistem pembelajaran daring semuanya serba kurang maksimal mbak. Selain kurangnya pantauan dari tutor sendiri, pembelajaran daring yang hanya bisa kita lakukan dengan berbagi pesan teks, pesan video dan pesan suara membuat kita kurang leluasa. Ditambah lagi jika sinyal yang kurang bagus.”³⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dinilai efektif selama pandemi covid-19 tentunya masih banyak kekurangan yang membuat penyampaian materi sedikit terhambat. Meski begitu tutor bahasa Inggris MI Darul Qur’an tetap berusaha semaksimal mungkin dalam penyampaian materi.

c. Kurangnya alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris

Waktu sangat mempengaruhi keefektifitasan sebuah kegiatan, semakin efektif orang menggunakan waktu semakin maksimal pula hasil yang akan di dapat. Begitupun juga seperti

³⁸Wawancara dengan Miss Irma sebagai tutor Bahasa Inggris pada Hari Senin, tanggal 13 Juli 2020 Pukul 11.00-11.45 WIB di MI Darul Qur’an Wonosari.

pembelajaran bahasa Inggris di MI Darul Qur'an yang hanya memiliki waktu dua jam setiap minggunya dimana satu jam 35 menit. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Miss Irma:

“untuk waktu kami memang hanya diberi sedikit sekali dimana hanya dua jam setiap minggunya di masing-masing kelas. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam penyampaian materi kami benar-benar harus maksimal agar peserta didik tidak mudah lupa. Seperti menerapkan permainan dimana untuk mengatur peserta didik saja butuh waktu yang lama kadang-kadang. Jadi waktu akan habis hanya untuk mengatur peserta didik”.³⁹

³⁹Wawancara dengan Miss Irma sebagai tutor Bahasa Inggris pada Hari Senin, tanggal 13 Juli 2020 Pukul 11.00-11.45 WIB di MI Darul Qur'an Wonosari